

## The Effect of Kaneta Media Implementation on the Early Reading Ability of Children

**VITA FATIMATUZ ZUHROH**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: [fazavita.231@gmail.com](mailto:fazavita.231@gmail.com)

**CHOIRUN NISAK AULINA**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: [lina@umsida.ac.id](mailto:lina@umsida.ac.id)

---

Article received: 05 February 2021, Review process: 19 May 2021,  
Article Accepted: 07 September 2021, Article published: 30 September 2021

---

### **Abstract**

Early reading skills are one of the most important language developments to be developed in early childhood. This can be done through appropriate stimulation of learning, one of which is the accuracy in using learning media. The purpose of this study is to analyze whether there is an effect of the application of Kaneta media (Smart Flannel Bags) on children's early reading ability. This study used a pre-experimental quantitative method type one-group pretest-posttest design. The population of this research is the children of group A TK Dharma Wanita Persatuan Kedungboto, Porong District with saturated sampling technique with a total of 20 students. The data collection technique in this study used the results of the preliminary reading ability test. The data analysis technique used the dependent *t* test with the research results *t* count = 10.87 and *t* table = 2.093 so that *t*count > *t* table, which means  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. The results showed that the application of Kaneta media had an effect on children's pre-reading abilities, so teaching early reading in early childhood could be done using Kaneta media.

**Keywords:** kaneta media, beginning reading, early childhood

### **Abstrak**

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu perkembangan bahasa yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui stimulasi pembelajaran yang tepat, salah satunya yakni ketepatan dalam penggunaan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh penerapan media Kaneta (Kantong Flanel Pintar) terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimen jenis one-group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini adalah anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Kedungboto Kecamatan Porong dengan teknik sampling jenuh dengan jumlah siswa 20 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan hasil tes kemampuan membaca permulaan. Teknik analisis data

menggunakan uji *t* dependen dengan hasil penelitian  $t_{hitung} = 10,87$  dan  $t_{tabel} = 2,093$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Kaneta berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak, maka dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan media Kaneta.

**Kata Kunci:** *media kaneta, membaca permulaan, anak usia dini*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan atau kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial emosional (sikap dan emosi), dan bahasa, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Nurani, 2011) (Suyadi dan Maulidya Ulfah, 2017). Anak usia dini merupakan masa di mana pembelajaran mulai berkembang secara signifikan dan permanen (M et al., 2015). Dalam pendidikan anak usia dini, disamping anak diberi kesempatan untuk bermain sambil belajar, anak juga dididik untuk mandiri, mampu bersosialisasi, serta diberikan stimulus untuk melatih aspek perkembangannya.

Kemampuan bahasa merupakan salah satu dari enam aspek perkembangan anak usia dini yang terdiri atas bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif merupakan kemampuan untuk memahami bahasa lisan yang didengar atau dibaca, contoh kegiatan bahasa reseptif yakni membaca dan mendengar. Bahasa ekspresif merupakan kemampuan untuk mengekspresikan keinginan dan kebutuhan melalui komunikasi verbal maupun non verbal, contoh kegiatan bahasa ekspresif yakni berbicara dan menulis. Pengembangan keterampilan literasi harus dipupuk sejak usia dini (Maureen et al., 2018). Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) tidak terlepas dari kegiatan bahasa baik itu bahasa reseptif maupun bahasa ekspresif. Dalam penelitian ini yang akan penulis teliti adalah salah satu kegiatan bahasa reseptif pada anak usia dini yakni kemampuan membaca permulaan.

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari sebuah tulisan, dalam hal ini juga terjadi pengenalan huruf-huruf (Sofia, 2005). Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca salah satu anggota tubuh yakni mata membantu melakukan proses membaca. Membaca dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian dari pikiran (persepsi dan ingatan) juga terlibat dalam proses membaca (Susanto, 2014). Oleh karena itu dalam kegiatan belajar membaca, anak harus benar-benar siap fisik dan mentalnya agar anak lebih mudah dalam belajar membaca.

Menurut penelitian Glen, membaca lebih efektif diajarkan pada anak usia empat tahun dari pada anak yang berusia lima tahun. Bahkan, menurut peneliti tersebut, anak usia tiga tahun lebih mudah dari pada anak usia empat tahun (Ahmad Susanto, 2011). Pada dasarnya semakin kecil usia anak maka semakin mudah untuk belajar. Membaca permulaan akan sangat penting ketika anak mulai masuk ke dalam lingkungan sekolah (Ulfah & Evana, 2018), khususnya taman

---

kanak-kanak. Mulai dari mengenal huruf, merangkai huruf menjadi kata hingga merangkai kata menjadi kalimat sederhana (Astuti, 2016). Dengan tujuan untuk memberi pengalaman belajar bagi anak serta mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya yakni sekolah dasar. Maka dari itu penting bagi orang tua dan guru untuk menyediakan lingkungan yang kaya aksara (H. Pratiwi et al., 2020) sehingga secara tidak langsung anak belajar membaca dari lingkungan yang ada.

Mengingat pentingnya membaca sejak dini, membuat sebagian orangtua menuntut anaknya untuk bisa membaca saat sekolah TK. Dengan harapan ketika anaknya lulus dari TK anak sudah bisa membaca dengan lancar. Kondisi tersebut membuat beberapa lembaga TK melakukan perubahan dalam pembelajaran, yang awalnya kegiatan membaca dikenalkan pada anak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakter belajar anak usia dini yakni belajar sambil bermain. Namun sekarang beberapa lembaga mengajarkan kegiatan membaca dengan cara formal seperti halnya belajar membaca seusia anak SD dan lupa akan karakteristik belajar anak usia dini. Seperti mengharuskan anak duduk di meja masing-masing untuk menyimak penjelasan mengenai kegiatan yang hendak dilakukan. Pendidik hanya menggunakan buku, lembar kegiatan, alat tulis, dan papan tulis dalam kegiatan membaca. Pendidik menulis huruf di papan tulis yang kemudian anak-anak disuruh untuk menulis ulang di buku tulis atau lembar kegiatan dan kemudian disuruh membacanya. Dengan pembelajaran membaca seperti ini anak akan merasa cepat bosan dan akan memilih bermain bahkan bergurau dengan temannya.

Menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadi hal yang sangat penting (Zaini & Dewi, 2017). Alat Permainan Edukatif mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Hasanah, 2019). Hal tersebut dapat dirancang oleh pendidik dengan menghadirkan media pembelajaran yang menarik serta dapat menstimulus kemampuan membaca permulaan anak. Media pembelajaran adalah suatu bentuk peralatan, teknik, atau metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran untuk membantu mempertegas materi pembelajaran, menyampaikan pesan, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Guslinda, 2018). Pemilihan media yang tepat dapat membantu menstimulasi perkembangan anak (Setyowahyudi, 2020). Media pembelajaran yang digunakan tidak hanya berupa buku, lembar kegiatan, maupun papan tulis, akan tetapi dapat menggunakan kreasi media visual, media audio, maupun media audio visual.

Media Kaneta (Kantong Flanel Pintar) merupakan suatu media dari kain flanel yang dibentuk seperti kantong yang berisikan kartu gambar dan huruf dari kertas dengan warna yang menarik. Kantong tersebut dapat dipilih dan ditempel sesuai pada tempat yang diinginkan anak dan kartu-kartu yang ada didalamnya dapat disusun sendiri oleh anak yang kemudian dibacanya. Melalui melafalkan kartu huruf yang telah disusun akan menstimulus anak dalam mengucapkan dan mengenal bunyi-bunyi bahasa (Arifah & Setyowati, 2014). Kesulitan yang dijumpai pada anak usia dini dalam membaca permulaan salah satunya adalah anak kesulitan dalam mengenal huruf (I. M. Pratiwi & Ariawan, 2017). Maka melalui media Kaneta (Kantong Flanel) dapat melatih anak belajar membaca permulaan mulai dari mengenal huruf, membaca suku kata dan kata, serta membaca kalimat sederhana. Dengan media tersebut juga dapat membantu

pendidik untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian anak sehingga anak-anak akan merasa senang dan tidak cepat bosan dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Bersadarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media Kaneta terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi guru-guru TK dalam mengajarkan membaca pada anak usia dini.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* yakni *one-group pretest-posttest*. Peneliti melakukan *pretest* kepada anak sebelum diberi perlakuan dan melakukan *posttest* setelah anak-anak diberi perlakuan. Kegiatan dilakukan pada bulan Februari-Maret 2021 dengan 3 kali pertemuan setiap minggunya.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Kedungboto. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Kedungboto dengan jumlah 20 anak. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan suatu teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh dilakukan apabila jumlah sampel kurang dari 30 (Sugiyono, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi kemampuan membaca permulaan dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi peneliti mengacu pada instrumen kemampuan membaca anak meliputi kemampuan :1) mengenal huruf, 2) membaca suku kata, 3) membaca kata, 4) membaca kalimat sederhana (SPO). Adapun kisi-kisi masing-masing indikator sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen

No	Indikator	Uraian
1	Mengenal huruf	Anak mengenal huruf a-z
2	Membaca suku	Anak mampu membaca suku kata
3	Membaca kata	a. Anak mampu membaca kata yang terdiri dari dua suku kata b. Anak mampu membaca kata yang terdiri dari tiga suku kata c. Anak mampu membaca kata yang berakhiran huruf konsonan
4	Membaca kalimat hana	Anak mampu membaca kalimat sederhana

Instrumen penelitian sebelum di gunakan sebagai acuan observasi maka terlebih dahulu dilakukan uji validasi konstruksi yakni instrument yang telah disusun dilakukan validasi *expert judgment*, setelah itu instrument diuji cobakan kepada siswa. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Valid atau tidaknya setiap butir instrument ditentukan dengan

membandingkan hasil perhitungan  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{tabel}$  dengan angka kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05 yakni: jika  $r_{butir} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka butir dianggap valid, jika  $r_{butir} \leq r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka butir dianggap tidak valid (Sugiyono, 2014). Nilai  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini yaitu 0,36, jadi tiap item test akan dinyatakan valid jika nilai  $r_{butir} > 0,36$ . Hasil validasi instrument dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 25 butir test kemampuan membaca permulaan dinyatakan valid karena masing-masing item soal memiliki nilai  $r_{butir}$  diatas 0,36. Selanjutnya untuk mengetahui  $n$  untuk mengetahui tingkat kekonsistenan dari penerapan atau uji coba instrumen maka di lakukan uji reliabilitas dengan kriteria 0,91 – 1,00 berarti sangat tinggi, 0,71 – 0,91 berarti tinggi, 0,41 – 0,70 berarti sedang, 0,21 – 0,40 berarti rendah, dan 0,00 – 0,20 sangat rendah. (Suharsimi, 2013). Uji reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* diperoleh hasil 0,99 berarti bahwa nilai dari uji reliabilitas dalam penelitian ini memiliki kriteria sangat tinggi. Dari hasil perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas diatas bahwa instrument variabel kemampuan membaca permulaan dapat dinyatakan valid dan reliabel.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji statistik inferensial. statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2014). Statistik inferensial dibagi menjadi dua yaitu statistik parametis dan non parametis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik parametis. Data yang diperoleh berupa *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan teknik analisis data uji prasyarat (menggunakan uji normalitas *lilifors*) dan uji t-dependen taraf signifikansi 0,05

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Pretest* dan *posttest* merupakan hasil dari observasi kemampuan membaca permulaan yang diperoleh peneliti saat penelitian. *Pretest* dilakukan sebelum peneliti memberikan perlakuan terhadap sampel, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal membaca permulaan anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Kedungboto. Setelah *pretest* dilakukan, selanjutnya diberikan perlakuan berupa kegiatan mengajarkan membaca dengan menggunakan media Kaneta (Kantong Flanel Pintar) sebagaimana pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian perlakuan dengan menggunakan media Kaneta.

Kegiatan dilakukan selama 6 minggu dengan 3 kali pertemuan setiap minggunya. Kemudian dilakukan observasi lagi terkait kemampuan membaca permulaan anak mengacu dari instrumen yang telah disusun meliputi kemampuan :1) mengenal huruf, 2) membaca suku kata, 3) membaca kata, 4) membaca kalimat sederhana (SPO). Hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* dapat terlihat pada tabel 2

Tabel 2 Data nilai *pretest* dan *posttest*

	Pre test	Post Test
N	20	20
Mean	44,25	71,20
Minimum	25	35
Maksimum	80	100
Total	885	1424

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata kemampuan membaca anak dari pre test dan post test anak. Yang sebelum di berikan perlakuan nilai rata-rata anak 44,25 setelah di berikan perlakuan meningkat menjadi 71,20. Terjadi perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan hal ini menunjukkan bahwa Media Kaneta mempengaruhi hasil kemampuan membaca anak.

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh media Kaneta terhadap kemampuan membaca permulaan anak maka perlu di lakukan uji hipotesisi. Namun terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *lilliefors*. Syarat data berdistribusi normal adalah apabila jumlah  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dalam uji normalitas penelitian ini diketahui taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 dan jumlah sampel (n) = 20, sehingga diperoleh nilai  $L_{tabel} = 0,19$ . Pada data *pretest* diperoleh hasil  $L_{hitung} = 0,18$  dan pada data *posttest*  $L_{hitung} = 0,13$ , sehingga data tersebut terdistribusi normal karena pada data *pretest* dan *posttest*  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Selanjutnya uji hipotesis terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Hipotesis dengan Menggunakan Uji T

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre Test - Post Test	-26,9	11,38547	2,54587	-32,27856	21,62144	10,586	19	,000

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat  $t_{hitung} = -10,586$  sedangkan  $t_{tabel} = 0,40$  yang berarti bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% dinyatakan adanya pengaruh media Kaneta (Kantong Flanel Pintar) terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

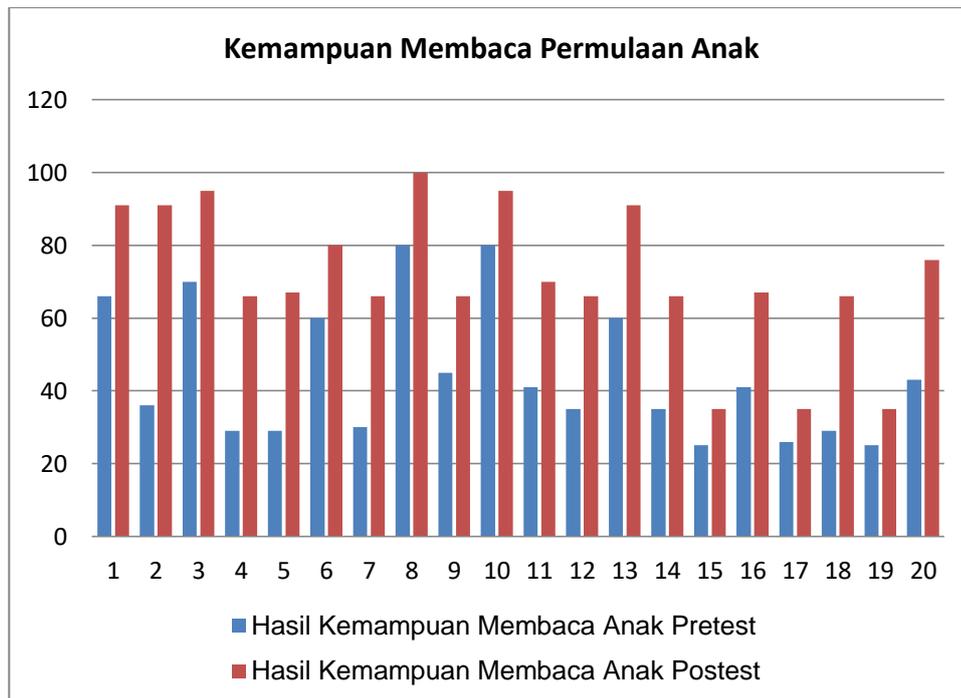
Berdasarkan hasil analisis data di ketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca anak sebelum di berikan perlakuan dengan setelah di berikan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Kaneta dapat

---

mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Media pembelajaran yang menarik dapat menstimulus kemampuan membaca anak (Ahmad Susanto, 2011). Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan materi dan memperlancar kegiatan pembelajaran (Siregar, 2019) Media pembelajaran dapat berbentuk visual, audio maupun audio visual yang dapat membatu komunikasi (Mudhlofir, 2016). Media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2012). Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik maka akan sangat efektif dalam mengajarkan kegiatan membaca. Hal ini penting bagi guru untuk terus berusaha mengembangkan media pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Jazariyah berdasarkan observasinya dari 10 lembaga yang di observasi semua menunjukkan mengajar keaksaraan awal dengan menggunakan kartu huruf dan kartu kata (Jazariyah, 2019).

Media Kaneta merupakan suatu media visual yang terbuat dari kain flanel dengan dibentuk seperti kantong, kantong tersebut berisikan kartu gambar, huruf, suku kata, kata sesuai gambar, serta kalimat sederhana yang terbuat dari kertas. Kartu huruf dan media gambar telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan (Sumantri et al., 2017). Media pembelajaran kaneta ini digunakan sebagai penyampaian materi serta penstimulus mengenai pembelajaran membaca permulaan mulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, kata, serta kalimat sederhana. Media pembelajaran ini dibuat semenarik mungkin dengan berbagai macam warna kantong dan berbagai macam gambar disetiap kantong, hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ramli dan Muhajir yang menggunakan media celemek ilmu dimana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan celemek ini membuat anak-anak tertarik pada kegiatan pembelajaran sehingga hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan (Ramli & Hafidz Manaf Muhajir, 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sangat penting untuk mendukung penyampaian pembelajaran, khususnya dalam mengajar membaca. Senada dengan hasil penelitian terkait media kartu huruf warna-warni dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Islam Hubbul Wathon Kedunganyar Wringinanom Gresik, dengan hasil yang menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest*. Hasil *pretest* sebesar 167 dan *posttest* sebesar 197. Dalam penelitian ini juga diperoleh hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0 < 0,40$ ), dengan demikian hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak (Arifah & Setyowati, 2014).

Dari hasil pemaparan di atas, menunjukkan bahwa media Kaneta dapat digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan untuk menstimulus kemampuan membaca permulaan anak. Perbedaan kemampuan membaca permulaan anak pada sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebagaimana pada gambar 2.



Gambar 2. Peredaan kemampuan membaca permulaan pre test dan post test

Pada gambar 2. menunjukkan dari 20 anak sebagai sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan anak pada *pre test* dan *post test*. Hal ini dikarenakan penggunaan media Kaneta pada proses mengajar membaca anak. Dalam implementasi pembelajarannya kegiatan penggunaan media kaneta ini dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *Direct Intruction* yang dilakukan guru kepada siswa (Asmonah, 2019). Belajar menggunakan media Kaneta mengaktifkan semua indra anak. Selain secara visual anak melihat huruf dan susunan huruf, anak juga bergerak untuk menempel dan mengucapkan. Dengan begitu tidak hanya anak belajar tentang membaca, tapi juga terjadi kesinambungan ke empat keterampilan bahasa anak yakni mendengar, mengucapkan, dan membaca (Mulyaningsih, 2015). Hal ini juga meningkatkan minat membaca anak-anak dan merangsang inisiatif dan kreativitas siswa (Zhou, 2021). Sehingga kegiatan pembelajaran terasa menyenangkan bagi anak. Melalui kegiatan belajar secara langsung meminimalisir anak menggunakan media digital. Dimana dari hasil penelitian lain menunjukkan bahwa anak yang menggunakan digital literacy cenderung mengalami bergantung pada internet, bahkan terkadang anak-anak menjadi korban *cyber-culik* dan *cyber-bullying* (Purnama et al., 2021) (Ulfah, 2020).

Dalam mengajarkan membaca hendaknya guru dapat mengintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran, tidak hanya saat di sentra persiapan atau saat kegiatan membaca yang terjadwal (Fisher & Frey, 2021). Penggunaan media dalam menunjang pengajaran membaca juga sangat penting. Sebagaimana penelitian terdahulu di sebutkan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan kemampuan membaca anak (Wibawa & Titik, 2021). Oleh karena itu, guru dan orang tua harus lebih terampil dalam pemilihan media pembelajaran bagi anak

usia dini. Memberikan stimulasi anak sejak dini, dapat meningkatkan potensi hasil membaca jangka panjang yang positif (Albritton et al., 2021). Pemberian fasilitas berupa buku-buku di rumah juga secara tidak langsung berdampak pada kemampuan membaca anak (Bergen et al., 2017). Begitu juga dengan kebiasaan orang tua yang membacakan buku pada anak, memiliki dampak positif pada kemampuan membaca anak (Kalb & Ours, 2014) (Goldfeld et al., 2021).

## **SIMPULAN**

Media Kaneta dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak. Media ini efektif untuk digunakan dalam mengajarkan membaca pada anak usia dini karena media Kaneta selain mengajarkan secara visual dan audio anak juga aktif bergerak untuk menempel dan menyebutkan huruf atau kata yang di ambil. Namun masih perlu penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak untuk melihat signifikansi perlakuan ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.
- Albritton, K., Stuckey, A., & Terry, N. P. (2021). Multitiered Early Literacy Identification in 3-Year-Old Children in Head Start Settings. *Journal of Early Intervention*. <https://doi.org/10.1177/1053815121998434>
- Arifah, N., & Setyowati, S. (2014). Pengaruh Penerapan Media Kartu Huruf Warna-Warni Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Kelompok B di TK Islam Hubbul Wathon Kedunganyar Wringinanom Gresik. *PAUD Teratai*, 3(3).
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Astuti, S. K. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Aba Pendowo. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 194–203.
- Bergen, E. van, Zuijen, T. van, Bishop, D., & Jong, P. F. de. (2017). Why Are Home Literacy Environment and Children's Reading Skills Associated? What Parental Skills Reveal. *Reading Research Quarterly*, 52(1), 147–160. <https://doi.org/10.1002/rrq.160>
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran* (p. 4). PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Fisher, D., & Frey, N. (2021). A Distance Learning Instructional Framework for Early Literacy. *The Reading Teacher*, 74(6), 827–831. <https://doi.org/10.1002/trtr.2002>
- Goldfeld, S., Moreno-Betancur, M., Guo, S., Mensah, F., O'Connor, E., Gray, S., Chong, S., Woolfenden, S., Williams, K., Kvalsvig, A., Badland, H., Azpitarte, F., & O'Connor, M. (2021). Inequities in Children's Reading Skills: The Role of Home Reading and Preschool Attendance. *Academic Pediatrics*. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2021.04.019>
- Guslinda. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (p. 3). CV Jakad Publishing.
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Taman Kanak-Kanak di Kota Metro Lampung. *Awlady Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.3831>

- Jazariyah. (2019). Papan Huruf Flanel: Media Pembelajaran Keaksaran Awal Untuk Anak Usia Dini. *Awlady Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i2.5196>
- Kalb, G., & Ours, J. C. va. (2014). Reading to young children: A head-start in life? *Economics of Education Review*, 40, 1–24. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2014.01.002>
- M, G., N, T., & S.C, A. (2015). The role and importance of children's libraries in early childhood: A library program sample. *T.C. Milli Egitim Bakanligi*, 1(208), 76–89.
- Maureen, I. Y., Meij, H. van der, & Jong, T. de. (2018). Supporting Literacy and Digital Literacy Development in Early Childhood Education Using Storytelling Activities. *International Journal of Early Childhood*, 50, 371–389. <https://doi.org/10.1007/s13158-018-0230-z>
- Mudhlofir, A. (2016). *Desain Pembelajaran inovatif (Dari Teori ke Praktik)* (p. 122). Rajawali Pers.
- Mulyaningsih, I. (2015). Pemerolehan Bahasa Anak pada Usia 4 Tahun dengan Whole Language. *Awlady Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.24235/awlady.v1i2.741>
- Nurani, Y. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.
- Pratiwi, H., Hasanah, R., & Qomariyah, N. (2020). Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipankalimantan Selatan Dalam Mempromosikanemergent Literacyanak Usia Dini. *Awlady Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v6i1.5592>
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik*, 27(1), 69–76.
- Purnama, S., Ulfah, M., Machalia, I., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2021). Does digital literacy influence students' online risk? Evidence from Covid-19. *Heliyon*, 7(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07406>
- Ramli, syamsul alam, & Hafidz Manaf Muhajir. (2019). Efektivitas Media Celemek Ilmu Terhadap Pengembangan Aritmatika Anak Umur 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Kota Palopo. *Awlady Jurnal Pendidikan Anak*, 2(5), 146–161. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i2.5193.g2449>
- Setyowahyudi, R. (2020). Pengaruh Media Benda-Benda Alam Terhadap Kemampuan Klasifikasi Dan Kemampuan Mengurutkan Pola. *Awlady Jurnal Pendidikan Anak: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2). <https://doi.org/10.24235/awlady.v6i2.5878>
- Siregar, M. (2019). Alternative Learning Media Pre Reading Ability. *ECRJ (Early Childhood Research Journal)*, 2(1), 9–13. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v2i1.7466>
- Sofia, H. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *METODE PENELITIAN ILMIAH*.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sumantri, M., Sudana, D. N., & P, I. B. E. Y. A. (2017). Penerapan Media Gambar

- danb Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11433>
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*. Kencana Prenadamedia Grup.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. (2017). *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Ulfah, M. (2020). *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak dari Bahaya Digital?* (N. Hamzah (ed.)). Edu Publisher.
- Ulfah, M., & Evana, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Melalui Permainan Memasangkan Gambar Dengan Kata Di Taman Kanak-Kanak Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2656>
- Wibawa, & Titik, M. W. (2021). Improve ability and skills of beginning reading without spelling by using andriod-based macromedia flash media application. *Second UPY International Conference on Applied Science and Education (2nd UPINCASE) 2020 Yogyakarta, Indonesia*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1823/1/012024>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Zhou, J. (2021). The enlightenment of the educational concept of “whole Language” on early reading education. *ACM International Conference Proceeding Series*, 345–348. <https://doi.org/10.1145/3456887.3456964>